



PENGARUH MOTIVASI, X&Y McGregor's, KOGNITIF, dan KECERDASAN
EMOSIONAL DALAM AUDIT JUDGEMENT

Oleh

Clairine Gitta Zerlina Sutedjo

Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Indonesia

e-mail: clairinegitta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan gambaran bagi pembaca tentang pengaruh teori keperilakuan terhadap keputusan yang diambil oleh seorang auditor dalam menghasilkan *audit judgement*. Penelitian ini adalah *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui buku dan jurnal ilmiah. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi dan teori X dan Y oleh McGregor dapat mempengaruhi tekanan ketaatan dan kompleksitas auditor saat melakukan *audit judgement*. Kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi auditor saat melakukan *audit judgement*. Kognitif seorang auditor dapat berkembang sejalan dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Dapat diimplementasikan bahwa auditor harus meningkatkan motivasi, kognitif, dan kecerdasan emosionalnya. Ditambah lagi auditor harus memiliki tipe Y dalam hidupnya agar tetap terus bertanggung jawab. Penelitian ini menganalisis teori keperilakuan terhadap *audit judgement*.

Kata Kunci: Motivasi; Pengambilan Keputusan, Audit Judgement

PENDAHULUAN

Peranan auditor sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menyakinkan para pemegang saham, masyarakat, dan calon pemegang saham bahwa keuangan perusahaan telah teratur dan diaudit dengan baik dan akurat. Auditor juga diperlukan untuk memberi gambaran yang jelas bagaimana kondisi yang ada pada perusahaan saat ini guna untuk membantu para investor untuk membuat keputusan yang tepat. Ada beberapa contoh kasus yang dimana disebabkan oleh kesalahan auditor dalam memberikan opini audit. Salah satu kasusnya datang dari SNP Finance (PT Sunprima Nusantara Pembiayaan) dan Deloitte dimana auditor Deloitte gagal untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan SNP Finance yang terjadi pada tahun 2018. Dikutip dari berita Tempo, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menetapkan bahwa ada

pelanggaran terhadap standar profesi dalam audit yang dilakukan oleh KAP Deloitte.

Seperti yang dikutip dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), standar audit berisikan dari standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan, dan standar umum beserta dengan interpretasinya dengan total ada 10 (sepuluh) standar auditing yang tertuang dalam Standar Perikatan Audit (SPA). Lebih lanjut, ada 4 (empat) faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor antara lain; (1) pemahaman dan keahlian auditor dalam standar akuntansi dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku; (2) standar pemeriksaan; (3) etika profesi; dan (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang akan diaudit (Kusuma & Kawedar, 2011) dan (Sukmawati, Herawati, & Sinarwati, 2014). Pada akhirnya, auditor akan dituntut untuk memberikan hasil *audit judgement* yang baik dan akurat.



Audit judgement diartikan sebagai sebuah cara pandang dan pertimbangan auditor dalam menangkap informasi yang berhubungan dengan resiko dan tanggung jawab audit yang nantinya akan berpengaruh kepada auditor dalam memberikan opini akhir dalam sebuah laporan keuangan perusahaan yang akan mengacu pada perkiraan tentang peristiwa, keadaan, dan objek, dan pembentukan ide dari diri seorang auditor (Arens, Elder, Beasley, & Hogan). Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam *audit judgement* akan berhubungan erat dengan berperilaku manusia atau berperilaku dari sang auditor sendiri.

Audit judgement dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, dan keahlian (Yustrianthe, 2012), (Ritonga & Mulyati, 2019), dan (Trisnarningsih, Anwar, Muslimin, & Akbar, 2020) yang nantinya faktor – faktor ini akan berhubungan erat dengan teori motivasi, teori X dan Y oleh McGregor, dan teori kecerdasan emosional. Penelitian terhadulu menganalisa pengaruh teori X dan Y McGregor, teori motivasi, teori kognitif, teori heuristik, dan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) (Safi'i & Jayanto, 2015), (Limen et al., 2017), (Saud, Heriyanto, & Suryanto, 2018), (Andryani, Piturungsih, & Furkan, 2019), dan (Ruce & Wahidahwati, 2021). Penelitian ini akan hanya fokus pada teori motivasi, teori kognitif, dan teori X dan Y oleh McGregor dengan ditambah dengan teori kecerdasan emosional.

Berdasarkan dengan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan fokus untuk meneliti adanya pengaruh dari teori motivasi, teori X dan Y oleh McGregor, teori kognitif, dan teori kecerdasan emosional terhadap faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement*. Pada akhirnya penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan penjelasan, pengetahuan, dan gambaran bagi para pembaca tentang pengaruh teori berperilaku terhadap hasil dan keputusan

yang dibuat oleh seorang auditor dalam menghasilkan *audit judgement* yang baik dan tepat.

Teori Motivasi

Menurut (Maslow, 1987) atau yang biasa dikenal dengan Abraham Maslow dalam bukunya dengan judul “*Motivation and Personlaity*”, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan seseorang yang bisa meningkatkan tingkat antusias dan peristensi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi seseorang bisa didapat dari dalam diri orang tersebut (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri orang tersebut (ekstrinsik). Auditor yang memiliki motivasi yang besar dan kuat, diharapkan tidak akan mudah terpengaruh oleh tekanan ketaatan dari atasan maupun klien saat melakukan audit dan juga tidak akan mudah terpengaruh dengan kompleksitas tugas yang didapat.

Teori X dan Y oleh McGregor

Teori X dan Y ini dicetus oleh seorang ahli bernama McGregor dalam bukunya yang berjudul “*The Human Side of Enterprise*”. Menurut (McGregor, 1960), ada 2 (dua) jenis pandangan terhadap sifat manusia yaitu teori X yang bersifat negatif dan teori Y yang bersifat positif. Teori X mengacu pada seseorang dengan *locus of control* eksternal yang pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk menghindari pekerjaan, tidak menyukai pekerjaan, dan tidak memiliki atau menghindari tanggung jawab dalam pekerjaan, dan harus diancam atau dipacu dengan hukuman agar dapat mencapai tujuan. Di lain sisi, teori Y menunjukkan bahwa, individu memiliki *locus of control* internal yang menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan yang inovatif, dapat mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, dan miliki sikap profesional. Auditor tipe Y tidak akan berpengaruh pada tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas karena auditor tipe Y akan bersifat profesional. Sedangkan, auditor dengan tipe X cenderung akan menghasilkan *audit judgement* yang kurang baik dan tepat



saat dihadapkan dengan tekanan dan kompleksitas tugas karena auditor dengan tipe X cenderung untuk melepas tanggung jawabnya.

Teori Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diperkenalkan oleh (Salovey & Mayer, 1990) yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengenali perasaan – perasaan dan emosi baik untuk diri sendiri ataupun ketika berinteraksi dengan orang lain. Adapun ahli yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat menentukan kesuksesan seseorang (Goleman, 1995). Ada 5 (lima) komponen dalam kecerdasan emosional yaitu; *self-awareness*, *self-regulation*, empati, motivasi, dan ketrampilan sosial. Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh seorang auditor dalam menghadapi pekerjaan yang kompleks dan ketika mendapat tekanan dari banyak pihak. Auditor akan mudah untuk melakukan pemeriksaan, jika auditor memiliki kecerdasan emosional untuk mengontrol emosi dan dirinya.

Teori Kognitif

Teori kognitif digagas oleh Jean Piaget yang merupakan seorang ilmuwan dan psikolog pada tahun 1960. Menurut Jean Piaget teori kognitif didefinisikan sebagai perubahan pemahaman dan persepsi seseorang yang terjadi ketika orang tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman. Didalam pembelajaran, terdapat 3 (tiga) prinsip utama yaitu secara aktif (melalui pembelajaran, kemampuan, inisiatif, dan pengetahuan), melalui interaksi sosial (banyak pandangan), dan pengamalan sendiri (Wadsworth, 2004). Teori kognitif akan memiliki pengaruh terhadap pengalaman dan keahlian seorang auditor. Auditor dengan pengalaman yang tinggi akan membantu auditor untuk meningkatkan kecermatan dan ketelitiannya dan nantinya pengalaman auditor yang tinggi akan membuat auditor menjadi seseorang yang ahli.

Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan sangat erat berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut (David, 1928) atau yang biasa dikenal dengan Ralph C. Davis, mendefinisikan keputusan sebagai hasil dari pemecahan masalah yang dapat dihadapi dengan tegas dan keputusan yang diambil harus dapat menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dalam perencanaan dan masalah yang ada. Tindakan pengambilan keputusan tidak selalu berjalan sama dan bisa menyimpang dengan rencana yang telah dibuat. Teori pengambilan keputusan ini akan mempengaruhi auditor saat memberikan *audit judgement*.

Audit Judgement

Audit judgement dikatakan sebagai cara pandang dan pertimbangan pribadi seorang auditor dalam menerima informasi - informasi yang diterima yang memiliki hubungan dengan dokumentasi bukti dan pendapat auditor dalam membuat keputusan atas laporan keuangan perusahaan (Praditaningrum, 2012). Opini atau keputusan auditor bisa saja terpengaruh oleh klien saat melaksanakan audit laporan keuangan, hal ini dikarenakan pihak manajemen perusahaan mengharapkan hasil laporan keuangan yang tidak memiliki unsur kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan yang sedang diaudit (Jamilah, Fanani, & Chandrarin, 2007). Oleh karena itu penting bagi auditor untuk memiliki sifat tidak mudah dipengaruhi oleh faktor – faktor eksternal (dari luar diri seorang auditor).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *literature review* atau penelitian tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana nantinya data yang didapat akan diuraikan secara jelas secara ilmiah agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Data dari penelitian ini adalah data sekunder yang dilakukan dengan mengumpulkan



informasi yang didapat melalui buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan yang telah diuraikan diatas, audit judgement dapat dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, dan keahlian (Yustrianthe, 2012), (Ritonga & Mulyati, 2019), dan (Trisnaningsih, Anwar, Muslimin, & Akbar, 2020). Faktor – faktor dalam penentuan hasil audit judgement ini juga memiliki keterkaitan dengan teori keperilakuan antara lain teori motivasi, teori X dan Y, dan juga teori kecerdasan emosional. Peneliti akan menyajikan keterkaitan antara beberapa teori keperilakuan ini dengan faktor – faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap audit judgement.

Faktor yang pertama adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan memiliki keterkaitan dengan teori motivasi dan teori X dan Y oleh McGregor (Saud, Heriyanto, & Suryanto, 2018), (Andryani, Piturungsih, & Furkan, 2019), dan (Ruce & Wahidahwati, 2021). Selain itu, kecerdasan emosional seorang auditor juga berkalu saat auditor mengalami tekanan ketaatan. Hasil audit judgement dapat dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dari atasan ataupun klien. Menurut (Kusharyanti, 2003), tekanan personal, emosional, dan keuangan dari klien dan atasan bisa menyebabkan independensi auditor berkurang yang bisa menyebabkan kualitas audit dan judgement yang diberikan seorang auditor kurang maksimal. Auditor yang tidak memiliki motivasi dan kecerdasan emosional yang kuat akan terpengaruh terhadap tekanan yang didapatkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit judgement yang diberikan dan bisa melakukan kesalahan yang tidak disengaja maupun yang sengaja (Yustrianthe, 2012). Penelitian dari (Andryani, Piturungsih, & Furkan, 2019) dan (Ruce & Wahidahwati, 2021) mengemukakan bahwa auditor dituntut untuk selalu menunjukkan

integritas yang tinggi dan profesionalisme dalam melakukan audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap berpegang teguh pada etika profesi yang berlaku berserta dengan prinsip dan tujuan yang ingin dicapai agar tidak mudah tergoyahkan dengan tekanan yang menimpa auditor saat melakukan audit judgement. Ditambah lagi seorang auditor juga harus bisa mengendalikan emosinya saat menerima tekanan dan tidak berpengaruh dengan kondisi emosi yang ada saat itu karena auditor akan mengalami dilemma yang cukup besar saat dihadapkan dengan tekanan (DeZoort & Lord, 1997). Selain itu jika dikaitkan dengan teori X dan Y, maka seorang auditor bertipe X akan cenderung ikut dan menuruti apa kata atasan maupun sang klien karena auditor tipe X ini cenderung untuk berperilaku menyimpang dan memilih untuk mengambil jalan aman saat dihadapkan dengan tekanan ketaatan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki motivasi dan kecerdasan emosional yang tinggi untuk tetap berada pada jalan yang benar dan tetap menaati peraturan etika profesi auditor yang berlaku.

Faktor yang selanjutnya adalah kompleksitas tugas. Sama halnya dengan tekanan ketaatan, maka kompleksitas tugas juga akan memiliki keterkaitan dengan teori motivasi, teori X dan Y, dan teori kecerdasan emosional (Sukmawati, Herawati, & Sinarwati, 2014). Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai sulitnya suatu tugas yang dikarenakan adanya keterbatasan kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan seorang auditor untuk mengintegrasikan masalah yang ada (Jamilah, Fanani, & Chandrarin, 2007). Oleh sebab itu, semakin kompleks dan rumitnya suatu tugas yang ada dapat menyebabkan auditor melakukan beberapa kesalahan (Yustrianthe, 2012). Untuk menghindari kesalahan ini, seorang auditor harus tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dan prinsip yang ingin dicapai yaitu menghasilkan hasil audit judgement yang baik dan akurat sehingga



bisa bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Ditambah lagi, auditor dengan tipe X saat berhadapan dengan tugas yang kompleks, akan mudah mengalami kesulitan dalam melakukan tugasnya dan tidak dapat mengintegrasikan informasi yang ada (Ritonga & Mulyati, 2019). Auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengendalikan diri dan emosinya saat menghadapi kompleksitas tugas untuk tetap berfokus dalam mengerjakan tugasnya. Seringkali, auditor terbawa emosi dan tidak dapat berpikiran jernih saat dihadapkan dengan tugas yang kompleks karena auditor biasanya juga berkerja terpacu dengan waktu sehingga ketika dihadapkan dengan tugas yang kompleks dan rumit auditor tidak dapat berpikiran jernih dan memikirkan banyak hal bagaimana cara mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Oleh sebab itu, auditor harus memiliki kecerdasan emosional dan motivasi yang tinggi agar tetap fokus terhadap pekerjaannya.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi audit judgement adalah pengalaman auditor. Auditor dengan pengalaman yang tinggi, diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan keahlian dalam mendeteksi, mencari, dan memberikan rekomendasi atas kesalahan yang ditemukan (Ridwan & Husain, 2017). Pengalaman seorang auditor tidak hanya dilihat dari berapa lama seorang auditor berkerja tetapi juga dilihat dari banyaknya tugas dan jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh seorang auditor. Pengalaman – pengalaman ini akan membuat auditor merasa terbiasa dengan situasi yang ada yang bisa membantu auditor untuk memiliki pamahan yang lebih baik (Saud, Heriyanto, & Suryanto, 2018). Pengalaman auditor juga dapat memberikan auditor sarana pembelajaran dan hal ini memiliki pengaruh dengan teori kognitif dimana auditor dengan pengalaman yang tinggi, akan menerapkan pengalamannya saat melakukan tugasnya, sehingga hasil audit judgement yang dihasilkan akan akurat dan baik.

Faktor yang terakhir, audit judgement dapat dipengaruhi oleh keahlian auditor. Keahlian auditor adalah kemampuan dasar auditor dalam akuntansi dan auditing yang dapat berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan auditor yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan seminar atau pendidikan formal sehingga auditor memiliki keahlian untuk merencanakan, melaksanakan, menyusun, dan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang baik dan akurat (Sanger et al., 2016) dan (Ritonga & Mulyati, 2019). Sama halnya dengan pengalaman auditor, keahlian auditor juga berkaitan dengan teori kognitif dimana seorang auditor dapat menambah ilmu dan pengetahuannya melalui pembelajaran dan pelatihan. Oleh sebab itu, auditor yang memiliki keahlian yang tinggi akan memberikan hasil audit judgement yang baik dan tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, teori X&Y oleh McGregor, kognitif, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, dan keahlian auditor dalam menghasilkan *audit judgment*. Auditor harus memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap berpegang teguh terhadap pendiriannya dalam mencapai tujuan dan prinsip yang ingin dicapai sehingga ketika dihadapkan dengan tekanan ketaatan dari atasan maupun klien, dan tugas yang kompleks, auditor tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, auditor dengan tipe X cenderung berperilaku menyimpang ketika dihadapkan dengan tekanan dan tugas yang kompleks karena auditor tipe X cenderung untuk melepas tanggung jawabnya dan memilih jalan aman. Auditor juga harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dapat memberikan hasil *audit judgement* yang baik dan tepat yang tidak terpengaruh pada emosi auditor saat itu karena *audit judgement* erat berhubungan dengan cara pandang atau pertimbangan pribadi



auditor yang bisa saja hasil yang dihasilkan tidak maksimal ketika mengalami tekanan dan kompleksitas tugas yang menyebabkan auditor tidak dapat berpikiran jernih dan hanya mengandalkan emosi sesaat. Yang terakhir, teori kognitif juga memiliki pengaruh terhadap pengalaman dan keahlian auditor. Auditor diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan keahliannya dengan mengikuti seminar atau pelatihan dan juga memperbanyak pengalaman dengan klien dan tugas yang bervariasi agar hasil *audit judgement* yang diberikan baik dan akurat.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori keperilakuan manusia akan berpengaruh terhadap keputusan auditor saat menghasilkan *audit judgement*. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada pembaca bahwa keputusan auditor juga berhubungan dengan teori keperilakuan dan penting untuk auditor agar dapat meningkatkan motivasi dan kecerdasan emosionalnya serta menjadi auditor dengan tipe Y yang menyukai pekerjaannya dan akan tetap bertanggung jawab penuh dengan apapun yang akan terjadi. Serta auditor diharapkan dapat meningkatkan kognitif mereka melalui pengalaman dan keahlian yang dimiliki agar tetap terus dapat memberikan hasil *audit judgement* yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andryani, H., Piturungsih, E., & Furkan, L. M. (2019, Desember). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 79-115. doi:<https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i2.83>
- [2] Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (n.d.). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 2017: Pearson.
- [3] David, R. C. (1928). *The Principles of Factory Organization and Management*. Harper & Brothers.
- [4] DeZoort, T. F., & Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28-85.
- [5] Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence "Why it can matter more than IQ?"*. New York: Bantam Books.
- [6] Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*, AUEP-06.
- [7] Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN*, 25-34.
- [8] Kusuma, H. S., & Kawedar, H. W. (2011). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang). *Academia*.
- [9] Limen, M. M. P., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 224-230. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17547.2017>
- [10] Maslow, A. H. (1987). *Motivation and Personality* (3rd ed.). New York: HarperCollins.
- [11] McGregor, D. M. (1960). *The Human Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- [12] Praditaningrum, A. S. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah).



- [13] Ridwan, & Husain, T. (2017). Pengaruh Idependensi, Pengalaman, dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kelengkapan Bahan Bukti Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Mabiska Jurnal*, 2(1).
- [14] Ritonga, P., & Mulyati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Judgment. *Liquidity*, 7(1), 15–22. <http://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/321>
- [15] Ruce, L. K., & Wahidahwati. (2021, Agustus). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- [16] Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- [17] Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition, and Personality*, 9(3), 185-211. doi:<https://doi.org/10.2190%2FDUGG-P24E-52WK-6CDG>
- [18] Sanger, C. L., Ilat, V., & Pontoh, W. (2016). *Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment*. 11–22.
- [19] Saud, I. M., Heriyanto, E., & Suryanto, R. (2018). Determinan Audit Judgment Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, 5(2), 195-208. doi:<http://dx.doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10862>
- [20] Sukmawati, N. L., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- [21] Trisnaningsih, S., Anwar, S., Muslimin, & Akbar, F. S. (2020, Desember). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(2), 207-222. doi:<https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.109>
- [22] Wadsworth, B. J. (2004). *Piaget's Theory of Cognitive and Affective Development: Foundations of Constructivism*. Pearson.
- [23] Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72-82. doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.21>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN